

**PELAKSANAAN AUDIT KEPATUHAN PAJAK DAERAH
KABUPATEN SLEMAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
MAHSUN NURDIONO KUKUH & REKAN**

LAPORAN MAGANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Alousia Cendy Lintang Sudira

112031223

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR

PELAKSANAAN AUDIT KEPATUIHAN PAJAK DAERAH KABUPATEN SLEMAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MAHSUN NURDIONO KUKUH & REKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ALOUSIA CENDY LINTANG SUDIRA

Nomor Induk Mahasiswa: 112031223

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)


Susunan Tim Penguji:



Pembimbing


Rusnawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA

Penguji


Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 20 Desember 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



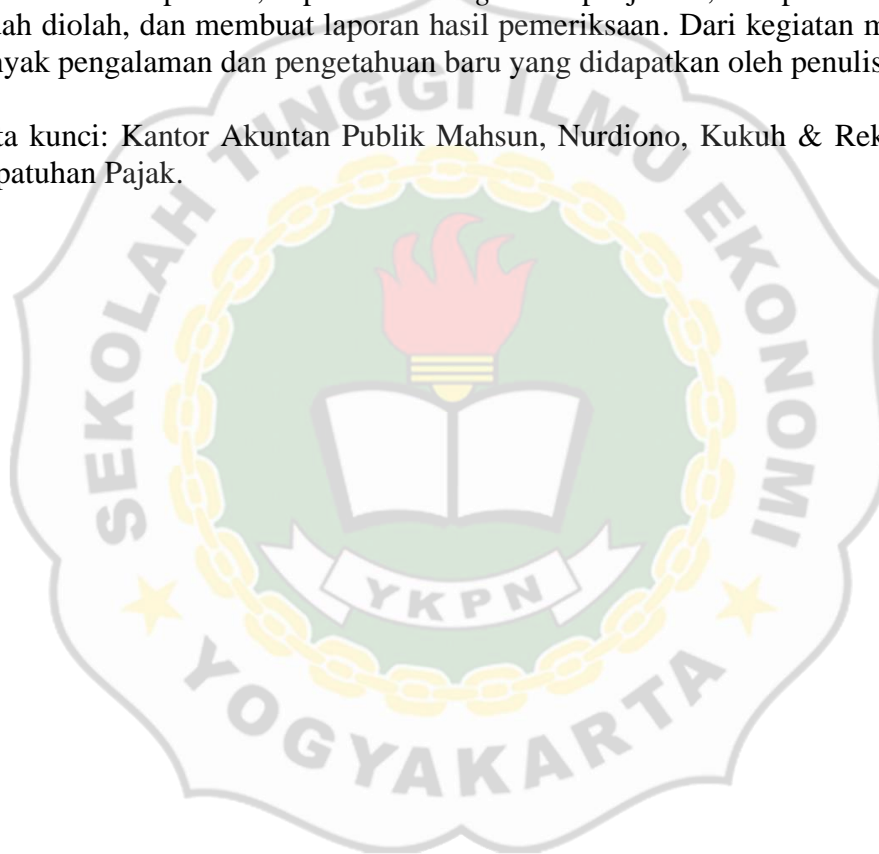
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Studi lapangan atau magang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran mengenai praktik atas teori yang sudah dipelajari oleh penulis selama masa kuliah. Penulis melaksanakan studi lapangan di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan. Dalam pelaksanaan magang ini, penulis ditugaskan untuk memeriksa kepatuhan pajak daerah di Kabupaten Sleman untuk tahun 2023. Laporan ini ditulis untuk menjelaskan mengenai tugas-tugas serta aktivitas yang dilakukan oleh penulis, seperti *vouching* bukti penjualan, rekapitulasi data yang sudah diolah, dan membuat laporan hasil pemeriksaan. Dari kegiatan magang ini, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan oleh penulis.

Kata kunci: Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan, Audit, Kepatuhan Pajak.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Field studies or internships are carried out as a form of learning about the practice of theory that has been learned by the author during the college period. The author conducted a field study at Public Accounting Firm Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan. In the implementation of this internship, the author was assigned to check local tax compliance in Sleman Regency for 2023. This report is written to explain the tasks and activities carried out by the author, such as vouching proof of sale, recapitulation of data that has been processed, and making reports on the results of the examination. From this internship, many new experiences and knowledge were gained by the author.

Keywords: Public Accounting Firm Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan, Audit, Tax Compliance.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Magang atau studi lapangan merupakan salah satu tugas akhir yang dapat dipilih oleh mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan magang bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat kelulusan, namun juga sebagai bentuk pembelajaran untuk mengetahui praktik terapan dari ilmu atau teori-teori yang sudah didapatkan selama masa pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan magang, kita dapat mengetahui bagaimana suatu proses atau prosedur dijalankan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Jenis tugas akhir yang dipilih oleh penulis adalah studi lapangan atau magang. Untuk melihat praktik pengauditan secara langsung, penulis memutuskan untuk melaksanakan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP adalah sebuah organisasi atau perusahaan yang pendiriannya diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam penyelenggaraan usahanya, KAP dapat memberikan pelayanan berbagai jasa audit, seperti audit kepatuhan, audit laporan keuangan, dan audit operasional.

Untuk itu, penulis memilih untuk melaksanakan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan. KAP ini merupakan salah satu kantor akuntan yang ada di Yogyakarta. Didirikan pada tahun 2013 dan awalnya berada di Jalan Kusumanegara sebagai kantor pertama untuk memulai perjalanan panjang KAP ini. Hingga saat ini, KAP MNK & Rekan memiliki lima kantor cabang yang berada di Surakarta, Malang, Lampung, Samarinda, Yogyakarta, dan berpusat di Jakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tujuan

Tujuan dari disusunnya laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pengauditan dibidang perpajakan daerah,
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dibidang audit dengan basis praktik,
3. Mengimplementasikan pengetahuan berbasis teori maupun praktik dalam kegiatan di KAP MNK Yogyakarta.

PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS MAGANG

Profil Perusahaan

Kantor Akuntan Publik (KAP) MNK dan Rekan yang penulis pilih untuk melaksanakan kegiatan magang beralamatkan di Jalan Raya Berbah Utara No 03, Berbah, Yogyakarta ini merupakan salah satu kantor cabang yang dimiliki oleh KAP MNK dan Rekan. Didalam KAP ini para profesional beraliansi untuk menciptakan kinerja yang baik dalam bidang Audit, Perpajakan, Akuntansi, dan Sistem Informasi agar dapat memberikan jasa yang maksimal bagi klien mereka. Layanan profesi yang diberikan oleh perusahaan ini tidak terlepas dari nilai kunci yang sudah tertanam yaitu, *integrity*, *quality*, dan *competence*. Dengan nilai-nilai tersebut, KAP MNK menunjukkan tekadnya untuk memberikan yang terbaik dan akuntabel dalam memberikan jasa kepada klien dan *stakeholders* mereka.

KAP MNK yang sudah berjalan sejak tahun 2013 ini memiliki banyak klien dengan jenis usaha berbeda-beda. Dengan pengalaman yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sudah dimiliki selama bertahun-tahun, KAP MNK mampu melayani klien-klien mereka diberbagai bidang, seperti manufaktur dan distribusi, perumahan dan properti, rumah sakit, hotel dan restoran, institusi keuangan, pertambangan dan sektor energi, retail, pemerintahan, universitas, dan sebagainya.

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik, KAP MNK didukung dengan sumber daya yang memiliki kompetensi yang baik dalam bisa akuntansi, auditing, perpajakan, dan investigasi. Ketika menangani klien dengan kasus sengketa keuangan, KAP MNK menggunakan pendekatan investigasi dan akuntansi forensik yang dilakukan oleh tenaga ahli.

Visi Perusahaan

Menjadi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai integritas, kualitas, dan kompetensi berstandar internasional.

Misi Perusahaan

1. Bekerja sesuai Standar Profesional Akuntan Publik dan Sistem Pengendalian Mutu
2. Meningkatkan kompetensi SDM secara berkelanjutan
3. Menjalin kemitraan dengan Organisasi Audit Asing (OAA) dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) yang handal
4. Berkomitmen untuk menjaga integritas, kualitas, dan kepercayaan publik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Menciptakan praktik sistem tata kelola yang baik di lingkungan Kantor Akuntan Publik

Lisensi Perusahaan

1. Kementrian Keuangan RI
2. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RA
3. OJK Pasar Modal
4. OJK Perbankan
5. OJK IKNB
6. Organisasi Audit Indonesia—Kemenkeu RI

Aktivitas Magang

Untuk tugas akhir magang ini, penulis mulai melaksanakan magang sejak tanggal 18 September 2023 dan berakhir pada tanggal 18 Desember 2023 dengan masa kerja selama 66 hari. Dalam kegiatan magang ini, KAP MNK & Rekan bekerja sama dengan Badan Kekayaan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman untuk memeriksa kepatuhan pembayaran pajak daerah. Untuk kerja sama ini, terdapat sekitar 50 wajib pajak berupa perhotelan, restoran, hiburan, parkir, dan mineral bukan logam dan batuan (MBLB) yang berada di Kabupaten Sleman.

Mahasiswa yang melakukan kegiatan magang di KAP MNK akan menempati posisi sebagai *associate* auditor yang membantu senior auditor. Setiap *associate* auditor yang berada di KAP MNK & Rekan akan bertanggungjawab untuk satu wajib pajak. Karena terdapat banyak wajib

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pajak, maka terdapat banyak *associate* auditor juga. Dalam penugasan kali ini, terdapat delapan tim yang masing-masing terdapat lima hingga enam wajib pajak. Selama magang, banyak pekerjaan yang dilakukan oleh penulis sebagai bentuk kontribusi terhadap perusahaan, yaitu:

1. *Kick-off Meeting*

Langkah pertama dalam penugasan ini adalah *kick-off meeting* bersama dengan BKAD dan seluruh wajib pajak yang akan diperiksa. Dalam rapat ini BKAD memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pajak daerah untuk pembangunan daerah. Selanjutnya, pihak KAP MNK & Rekan memberikan penyuluhan mengenai teknis pemeriksaan yang akan dilakukan dan dokumen-dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam pemeriksaan.

2. Kunjungan ke Klien

Dalam rangka pemeriksaan kepatuhan pajak daerah tersebut, penulis bersama dengan rekan-rekan satu tim memiliki tugas untuk mengunjungi klien untuk meminta data penjualan yang dimiliki oleh klien. Dokumen yang dijadikan bukti utama dalam pemeriksaan ini adalah data penjualan yang dimiliki oleh setiap wajib pajak. Data penjualan yang dibutuhkan adalah data penjualan untuk bulan Januari sampai Desember 2019, Juli sampai Desember 2021, Januari sampai Desember 2022, dan Januari sampai Juni 2023. Selain data penjualan, dokumen yang dibutuhkan adalah standar operasional perusahaan (SOP)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk keuangan/penjualan dan pajak, struktur organisasi perusahaan, profil perusahaan, dan bukti laporan pajak daerah (SPTPD dan SSPD).

3. *Vouching*

Setelah penulis dan tim mendapatkan data penjualan dari klien, langkah selanjutnya adalah melakukan *vouching* terhadap data-data tersebut. *Vouching* adalah langkah pengujian atas semua pencatatan transaksi yang dilakukan oleh klien dengan menggunakan bukti dokumentasi untuk mendukung pengujian tersebut. Mengingat data yang diambil sangat banyak, maka *vouching* dilakukan bersama-sama dengan rekan satu tim untuk mempercepat agar pekerjaan dapat segera selesai. *Vouching* dilakukan untuk setiap transaksi harian, akan dilihat apakah penjualan dan pajak yang dipungut oleh wajib pajak terhadap penjualan sudah sesuai. Jumlah pajak yang dihitung oleh tim pemeriksaan akan dibandingkan dengan jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak untuk dilihat kesesuaiannya.

4. Menyusun Rekapitulasi

Setelah *vouching* selesai, penulis mendapatkan data mengenai pendapatan usaha dan setoran pajak dari hasil pemeriksaan. Dari data tersebut, penulis akan membandingkan dengan data pendapatan usaha dan setoran pajak yang dilaporkan oleh wajib pajak kepada Badan Kekayaan dan Aset Daerah (BKAD). Perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah wajib pajak yang diperiksa memiliki kekurangan, kelebihan, atau sudah sesuai dalam pembayaran pajak daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perbandingan tersebut disusun dalam tabel rekapitulasi yang disusun untuk masing-masing tahun, yaitu tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023. Selain perbandingan tersebut, tabel rekapitulasi juga dibuat untuk melihat apakah wajib pajak membayar kewajibannya tepat waktu sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan oleh BKAD. Status pembayaran akan dibandingkan antara tanggal jatuh tempo dengan tanggal wajib pajak membayar. Ketika wajib pajak membayar melebihi tanggal jatuh tempo, maka status yang akan diberikan adalah telat bayar. Sebaliknya, jika wajib pajak membayar sebelum atau tepat ketika tanggal jatuh tempo, maka status yang akan diberikan adalah tepat waktu. Namun terdapat juga wajib pajak yang tidak melaporkan dan membayar kewajibannya untuk tahun tertentu. Jika situasi tersebut terjadi, maka status tidak bayar akan diberikan kepada wajib pajak.

5. Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)

Langkah terakhir dalam pemeriksaan kepatuhan pajak ini adalah Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Setelah pengujian yang menggunakan data penjualan telah selesai dilakukan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis oleh senior auditor atau ketua tim. Setelah dilakukan analisis, setiap *associate* auditor harus membuat LHP. Laporan ini berisikan mengenai sistem pengendalian internal yang dimiliki dan dilakukan oleh wajib pajak serta kepatuhan mereka terhadap pembayaran pajak daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LANDASAN TEORI

Pengauditan

Pengertian Audit

Pengauditan merupakan suatu proses yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai tindakan maupun kejadian ekonomi secara objektif yang nantinya akan menghasilkan tingkat kepatuhan antara asersi yang diperiksa dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Jusup, 2014). Dari pengertian tersebut, pengauditan bukan hanya sekedar pemeriksaan saja. Sebelum melaksanakan audit, auditor akan melakukan perencanaan audit dan strategi audit. Perencanaan dan strategi yang disusun tentu saja disesuaikan dengan tujuan audit yang dilaksanakan. Itulah mengapa pengauditan disebut sebagai proses yang sistematis. Meskipun ketika proses pemeriksaan auditor mungkin saja akan melakukan modifikasi terhadap rencana dan strategi audit yang sudah disusun.

Bukti-bukti yang dikumpulkan oleh auditor akan dievaluasi secara objektif, yang artinya auditor mengevaluasi dengan menyingkirkan sifat memihak terhadap bukti tersebut. Sesuai kode etik yang dimiliki oleh auditor, penilaian atau opini yang diberikan oleh auditor harus jauh dari sifat memihak sehingga penilaian atau opini yang merupakan hasil akhir dari kegiatan audit dapat dipercaya oleh banyak pihak.

Selain mengenai bukti, pengertian pengauditan yang dijelaskan sebelumnya juga mengandung pengertian mengenai tingkat kepatuhan. Hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akhir dari kegiatan audit adalah sebuah opini. Opini ini akan tercipta ketika auditor mengetahui tingkat kepatuhan antara bukti-bukti yang sudah dikumpulkan dengan standar atau kriteria yang sudah ada. Opini yang diberikan oleh auditor akan menunjukkan tingkat kepatuhan bukti terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Langkah terakhir dari audit adalah pengkomunikasian hasil audit. Opini dari kegiatan audit ini nantinya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengauditan tersebut.

Jenis-jenis Audit

Menurut Munawir (1995), audit dibagi menjadi banyak jenis menurut pelaksana, objek, waktu pelaksana, dan tujuan audit. Berikut penjelasan jenis-jenis audit:

a. Audit Menurut Pelaksananya

1. Audit internal

Audit internal merupakan penilaian yang bersifat independen di dalam sebuah organisasi. Audit ini dilaksanakan untuk menguji kegiatan yang dilakukan oleh organisasi agar dapat diketahui bagaimana pengendalian internal organisasi tersebut. Dari audit internal ini nantinya dapat dilihat efektifitas, efisiensi, dan ketaatan organisasi dalam melaksanakan operasi organisasi.

Audit internal ini dilakukan oleh karyawan organisasi tersebut. Karyawan yang melakukan tugas audit internal disebut dengan auditor internal. Auditor ini tidak turut serta didalam kegiatan pencatatan akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun kegiatan operasi organisasi. Selain bertugas mengevaluasi pengendalian internal organisasi, auditor internal juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen mengenai perbaikan yang dapat dilakukan agar pengendalian internal dapat dilakukan lebih maksimal lagi.

2. Audit eksternal

Jenis audit selanjutnya adalah audit eksternal. Audit ini dilakukan oleh pihak dari luar perusahaan. Jasa audit ini dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak yang independen dan jauh dari pengaruh berbagai pihak. Akuntan publik tidak boleh dipengaruhi oleh pihak-pihak dari klien maupun pihak-pihak yang berhubungan dengan klien. Hal ini dilakukan agar kredibilitas opini yang diberikan oleh akuntan publik dapat terjaga dan opini mereka dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

b. Audit Menurut Waktu Pelaksanaan

1. *Continuous Audit* (Audit Berkelanjutan)

Audit jenis ini dilakukan oleh auditor selama beberapa kali didalam satu periode akuntansi. Nantinya, auditor akan memberikan laporan mengenai kemajuan pekerjaannya dan hal-hal yang sekiranya harus diperhatikan oleh klien jika terdapat hal yang harus dikoreksi. Berbeda dengan laporan dari general audit, didalam *continuous* audit laporan yang diberikan kepada klien biasanya tidak disertai dengan pendapat atau opini dari auditor yang memeriksa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Periodical* Audit (Audit Periodik)

Periodical audit dilakukan hanya satu kali dalam satu periode akuntansi yang diterapkan oleh klien. Audit ini dapat dilakukan secara periodik, tahunan, semesteran, maupun kuartalan.

c. Audit Menurut Objek yang Diaudit

1. Audit Laporan Keuangan

Jenis audit yang pertama adalah audit terhadap laporan keuangan. Audit ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian laporan keuangan yang diperiksa dengan kriteria laporan keuangan yang berlaku. Bagian-bagian dari laporan keuangan yang diperiksa dalam audit ini biasanya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan arus ekuitas, dan laporan arus kas, serta ringkasan kebijakan akuntansi yang ada dan informasi penjas lainnya. Audit laporan keuangan dilakukan untuk menghasilkan opini terhadap suatu laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh berbagai pihak. Opini auditor merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan, sehingga pemakai laporan keuangan akan merasa lebih yakin terhadap apa yang disajikan di dalam laporan keuangan tersebut.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan jenis audit yang kedua. Audit ini dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diperiksa telah mengikuti aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pelaksanaan audit kepatuhan dapat dilakukan untuk suatu perusahaan maupun instansi pemerintahan. Karena aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sangatlah banyak, maka audit kepatuhan diranah pemerintahan akan lebih beragam. Audit kepatuhan nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang hanya dilaporkan kepada pihak internal perusahaan atau instansi. Dalam kegiatan magang penulis, jenis audit yang ditugaskan adalah audit kepatuhan untuk menentukan apakah pihak yang diperiksa oleh KAP MNK & Rekan sudah patuh terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh pihak berwenang, yaitu Badan Kekayaan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman.

3. Audit Operasional

Jenis audit yang terakhir adalah audit operasional. Audit jenis ini dilakukan untuk menentukan apakah prosedur yang ada di sebuah instansi sudah dilakukan secara efisien dan efektif. Nantinya, hasil dari audit ini akan diberikan kepada pihak manajemen sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan operasi perusahaan.

Perpajakan

Pajak menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pendapatan negara digunakan untuk pembangunan nasional didapatkan dari dua sumber, yaitu penerimaan pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan penerimaan bukan pajak. Dari kedua penerimaan tersebut, penerimaan pajaklah yang menyumbang pendapatan negara paling besar.

Berdasarkan pengertian yang diambil dari Undang-Undang No 28 Tahun 2007, pajak bersifat wajib dan memaksa sehingga masyarakat Indonesia tidak dapat menghindari dari pemungutan pajak. Wajib pajak yang membayarkan kewajibannya kepada pemerintah tidak akan mendapatkan atau merasakan timbal balik secara langsung, berbeda dengan pembayaran retribusi yang akan memberikan timbal balik secara langsung saat itu juga.

Pajak Daerah

Dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2007 pula dijelaskan bahwa pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Secara garis besar, menurut Peraturan Bupati Sleman No 47 Tahun 2013 pajak daerah dibagi menjadi dua jenis, yaitu pajak yang dipungut berdasarkan penetapan Pemerintah Daerah dan pajak yang dihitung, dilaporkan, dan dibayar sendiri oleh wajib pajak. Pajak yang dipungut berdasarkan penetapan terdiri dari pajak air tanah, pajak reklame, dan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Selanjutnya, pajak yang dihitung, dilaporkan, dan dibayar sendiri oleh wajib pajak terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak disebutkan sebagai kesediaan pembayaran pajak untuk membayar pajak yang menjadi kewajibannya (Kirchler, 2007) dalam (Ma et al., 2022). Kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya merupakan hal yang penting. Dengan tingkat kepatuhan yang tinggi, maka Pemerintah Daerah akan dengan mudah mengumpulkan pendapatan dari pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak. Namun ketika tingkat kepatuhan tersebut rendah, Pemerintah Daerah sebagai fiskus perlu usaha yang lebih keras agar dapat mengumpulkan pajak.

Menurut hasil penelitian, kepatuhan pajak dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa hal yaitu, pengetahuan mengenai perpajakan, kesadaran pajak, dan tarif pajak yang berlaku (Mansur et al., 2022). Berdasarkan pengamatan penulis, banyak orang-orang yang mendirikan usaha namun ternyata mereka tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar pajak kepada Pemerintah Daerah atas usaha yang dilakukan di daerah tersebut. Inilah mengapa pengetahuan mengenai perpajakan cukup penting perannya dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Tarif pajak yang tinggi menurut wajib pajak juga menjadi hal yang membuat mereka menghindari pembayaran pajak. Mereka merasa bahwa usaha yang dirintis merupakan hasil kerja keras yang dilakukan sejak awal namun justru pemerintah meminta “sejumlah uang” yang wajib diberikan.

Kepatuhan pajak diartikan berbeda-beda sesuai dengan persepsi masing-masing orang. Menurut Latief et al. (2020) dalam Ma et al., n.d., kepatuhan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pajak dilihat dari perpektif waktu. Wajib pajak akan dikatakan patuh jika membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Karwur et al. (2020) dalam Ma et al., n.d., wajib pajak dikatakan patuh apabila membayar kewajibannya sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Selama masa magang di Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan, penulis menemukan beberapa kendala yang berasal dari klien maupun dari kantor. Berikut kendala-kendala yang dialami oleh penulis:

1. Terjadi perbedaan nominal data penjualan yang diberikan oleh klien

Kendala ini sering terjadi ketika penulis sedang melakukan *vouching* terhadap data yang diberikan oleh wajib pajak. Ketika sedang melakukan *vouching*, penulis akan mencocokkan data pada bukti penjualan atau nota penjualan dengan data rekap yang dibuat oleh wajib pajak. Perbedaan nominal sering terjadi antara bukti penjualan dengan data rekap.

2. Bukti penjualan dari klien tidak dapat dibaca dengan baik

Kendala kedua adalah bukti penjualan yang diberikan oleh wajib pajak banyak yang sudah tidak dapat terbaca. Hal ini dapat terjadi karena kualitas bukti penjualan yang kurang baik maupun karena data yang dibutuhkan adalah data ditahun lama. Faktor-faktor tersebut membuat huruf-huruf maupun angka-angka yang tertera sudah hilang dan tidak dapat dibaca lagi.

3. Kurangnya arahan dari *supervisor*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika audit kepatuhan ini dimulai, penulis dan rekan satu tim tidak mendapatkan arahan secara langsung dari *supervisor*. Hal ini membuat penulis dan rekan mengalami kesulitan diawal karena kami belum sepenuhnya mengerti mengenai tugas yang harus kami kerjakan.

4. Banyaknya data yang harus dikerjakan

Audit kepatuhan yang dilakukan ini membutuhkan data untuk tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023. Data yang dibutuhkan adalah data penjualan untuk setiap harinya. Ketika wajib pajak memiliki banyak transaksi setiap hari, maka data yang harus kami *vouching* menjadi sangat banyak. Sedangkan setiap tim tidak hanya mengerjakan satu wajib pajak tetapi lima hingga enam wajib pajak.

5. Ruangan yang tidak nyaman

Kendala terakhir yang penulis rasakan adalah ruangan yang tidak nyaman. Dengan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh penulis, sudah seharusnya kami mendapatkan ruangan yang layak, memadai, dan nyaman. Namun, sangat disayangkan bahwa kantor KAP MNK & Rekan tidak memberikan ruangan yang nyaman. Ruangan yang ada di kantor ini memiliki udara yang panas. Penulis sebagai *associate* auditor hanya harus duduk “lesehan” dan bekerja menggunakan meja lipat kecil selama kurang lebih delapan jam. Meja dan kursi kerja yang tersedia hanya terbatas jumlahnya. Sedangkan *associate* auditor yang melakukan magang di kantor ini berjumlah kurang lebih 46 orang, sehingga banyak yang harus bekerja dengan meja lipat kecil.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

Meskipun banyak kendala yang ditemukan dan dialami oleh penulis namun kegiatan magang ini dapat berjalan dengan baik. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi, yaitu:

1. Solusi untuk perbedaan nominal data penjualan yang diberikan oleh klien

Dalam audit kepatuhan ini, data yang menjadi bukti utama adalah bukti penjualan atau nota penjualan. Sehingga, ketika terjadi perbedaan nominal antara bukti penjualan dengan data rekap maka nominal yang diutamakan adalah yang tertera pada bukti penjualan.

2. Solusi untuk bukti penjualan dari klien yang tidak dapat dibaca dengan baik

Ketika melakukan *vouching*, penulis dan rekan harus memastikan data yang diinput sudah benar dan lengkap. Oleh karena itu, ketika terdapat bukti yang tidak dapat dibaca, penulis dan rekan akan mengusahakan dengan cara melihat bukti tersebut di bawah cahaya yang terang seperti senter yang terdapat di *handphone*. Dengan cara tersebut, huruf maupun angka yang sudah hilang dapat terbaca meskipun tidak terlalu jelas.

3. Solusi untuk kurangnya arahan dari *supervisor*

Solusi untuk kendala yang ketiga adalah penulis harus aktif untuk bertanya mengenai pekerjaan atau tugas yang dirasa belum terlalu dimengerti. Hal ini akan mempermudah pekerjaan penulis karena penulis sudah mengerti.

4. Solusi untuk banyaknya data yang harus dikerjakan

Solusi selanjutnya, ketika data yang harus diperiksa sangat banyak maka penulis dapat meminta bantuan kepada rekan meskipun bukan dari satu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tim yang sama. Hal ini dilakukan agar *vouching* dapat segera selesai dan laporan hasil pemeriksaan dapat segera disusun.

5. Solusi untuk ruangan yang tidak nyaman

Terakhir, solusi yang diberikan oleh kantor untuk kendala ini adalah melakukan sistem *Work From Home* (WFH) untuk *associate* auditor yang sudah melakukan magang di atas 40 hari. Solusi ini dilakukan untuk mengurangi banyaknya orang yang harus bekerja dari kantor sehingga ruangan yang tersedia menjadi lebih lega.

PENUTUP

Kesimpulan

Magang yang dilakukan oleh penulis dari 18 September-18 Desember 2023 di KAP Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan memberikan banyak pengalaman dan pelajaran untuk penulis. Banyak hal yang dapat dipetik dari kegiatan magang ini yaitu:

1. Penulis mendapatkan pengalaman mengenai dunia kerja sesungguhnya

Dengan cara turun langsung untuk mengerjakan audit ini, penulis mendapatkan pengalaman mengenai pengauditan yang dilakukan dalam dunia kerja. Penulis juga mendapatkan pelajaran mengenai bagaimana menangani klien dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda.

2. Penulis memahami proses audit kepatuhan

Tidak hanya pengalaman, penulis juga menjadi paham mengenai prosedur audit kepatuhan. Meskipun memerlukan banyak tenaga untuk melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

vouching banyak data, namun hal tersebut menambah wawasan dan pengalaman penulis.

3. Memperluas jaringan

Ketika melaksanakan magang ini, penulis berkenalan dengan rekan-rekan dari berbagai universitas yang ada di Yogyakarta. Dengan cara ini, penulis memperluas jaringan pertemanan yang dapat bermanfaat dimasa depan.

4. Penulis sudah menemukan solusi untuk kendala yang dialami

Dari masing-masing kendala yang sudah dijelaskan oleh penulis, sudah ditemukan solusi sebagai jalan keluar agar kendala tersebut dapat teratasi. Dari solusi tersebut penulis berharap tidak ada kendala yang dapat muncul lagi.

Rekomendasi

Dari kegiatan magang yang telah dilakukan, penulis menyampaikan rekomendasi kepada dua pihak, yaitu KAP MNK & Rekan dan STIE YKPN Yogyakarta.

1. Bagi KAP MNK & Rekan

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan yaitu untuk periode selanjutnya diharapkan dapat menyesuaikan kapasitas sarana dan prasana dengan jumlah *associate* auditor agar para mahasiswa yang belajar mengenai dunia kerja di KAP MNK & Rekan dapat bekerja dengan baik dan nyaman.

2. Bagi STIE YKPN Yogyakarta

Selanjutnya, rekomendasi untuk STIE YKPN Yogyakarta yaitu memperluas jaringan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan. Dengan adanya kerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sama yang lebih luas lagi, diharapkan mahasiswa dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk membangun karir.

Refleksi Diri

Setelah melaksanakan kegiatan magang selama kurang lebih tiga bulan, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat diambil. Pengalaman dan pembelajaran tersebut yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk jenjang selanjutnya, yaitu dunia kerja. Dari kegiatan magang ini, penulis juga semakin menyadari bahwa ketika penulis berhasil melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, muncul rasa puas dan bangga dalam diri penulis.

Ketika melihat apa yang dikerjakan oleh *supervisor*, penulis memahami bahwa menjadi seorang auditor merupakan hal yang menantang dan berisiko. Meskipun begitu, auditor menjadi komponen penting dalam dunia akuntansi sehingga pekerjaan ini diminati oleh banyak orang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, H. Al. (2014). *Auditing*. Bagian Penerbitan STIE YKPN Yogyakarta.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL, 11(2)*, 113–130.
- Kirchler, E. (2007). *The Economic Psychology of Tax Behaviour*. Cambridge University Press.
- Latief, S., Zakaria Junaidin, & Mapparenta. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal*, 3.
- Ma, F. Z., Rahadi Nugroho, & Hanik Susilawati Muamarah. (n.d.). *PENGARUH KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN PERSEPSI KEADILAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI
- Mansur, F., Maiyarni, R., Prasetyo, E., & Hernando, R. (2022). *Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak dan tarif pajak terhadap kepatuhan pajak wajib Pajak UKM Kota Jambi* (Vol. 11, Issue 1).
- Munawir, S. H. (1995). *Auditing Modern*. BPFE-YOGYAKARTA.